

# HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR

ERMAWATI

Guru SD Negeri 002 Muara Lembu  
*watierma786@yahoo.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang berarti antara keharmonisan keluarga dengan perilaku siswa SD Negeri 002 Muara Lembu. Penelitian ini merupakan penelitian yang berdesain penelitian korelasi dimana penelitian ini diukur berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara keharmonisan keluarga dengan perilaku siswa, dengan kata lain semakin harmonis suatu keluarga akan semakin baik anak-anak yang hidup dalam keluarga tersebut. Selain itu, siswa yang berasal dari keluarga yang harmonis cenderung untuk berperilaku sopan dan pandai menghargai orang lain, sedangkan siswa yang tidak harmonis cenderung kasar dan kurang sopan dalam bergaulnya.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga dan Perilaku Siswa

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat bagi anak untuk mengungkapkan segala keluhan kesahnya. Dalam keluarga yang lengkap akan terdapat bapak, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah, dan di rumah tersebutlah mereka akan membagi kasih sayang dan perhatian.

Soerjono (1988:34) menyebutkan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dibina atas dasar kesesuaian dan keserasian hubungan diantara anggota keluarga. Hubungan akan terwujud dalam bentuk interaksi dua arah dengan dasar saling menghargai di masing-masing anggota.

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan perilaku dan

kepribadian anak, untuk itu keluarga perlu menyadari segala tanggung jawab yang terpikul dipundaknya. Karena tanpa adanya kesadaran keluarga dalam mendidik anaknya akan sulit mewujudkan anak yang bermoral. Maka orang tua yang merupakan madrasah bagi anak-anaknya punya peranan penting di dalam keberhasilan tarbiyah dari segi kemampuannya memimpin, membimbing, membina para putra-putrinya. Perlu dipahami bahwa tarbiyah bukanlah hanya merupakan suatu proses pengalihan fakta-fakta atau transfer ilmu, melainkan juga merupakan suatu pemenuhan fikri, ruh dan amal. Untuk itu diperlukan

hubungan yang harmonis secara terus menerus antara pihak yang terkait.

Ditengah-tengah kehidupan masa kini, dimana arus deras nya jahiliyah begitu menggebu, tak bisa dipungkiri bahwa globalisasi kebatilan barat kian mengepung remaja (anak) kita, bahkan tiap tahunnya globalisasi ini terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Mahmud Mahdi Al-Isanbuuli dalam Zakiah (1993:32) mengatakan dalam bukunya “Mendidik anak nakal” bahwasanya kebanyakan penyimpangan dan tragedi manusia erat hubungannya dengan tragedi kerusakan dasar-dasar pendidikan dan pengajaran yang diterapkan orang tua dan pendidik (guru) secara serempangan dan membabi buta.

Berkenaan dengan hal tersebut, peranan dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya, Thamrin Nasution (1985: 28) menjelaskan bahwa perlu diingat bahwa seluruh kegiatan anak di sekolah dengan bimbingan guru, perlu kembali di ulang dan dikontrol oleh orang tua dalam rumah tangganya sehingga anak akan sadar bahwa guru dan orang tua bersama-sama bertanggung jawab terhadap dirinya. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengajaran di sekolah tidak akan berhasil dengan baik jika tidak di dukung oleh bantuan orang tua di rumah tangganya.

Kondisi seperti ini, boleh jadi semakin diperkeruh oleh sikap dan tindakan kita (orang tua) yang salah dalam menyikapi perkembangan remaja (anak) tanpa kita sadari. Banyak memang dikalangan orang tua muslim bertindak terlalu ekstrim dalam

membina remaja (anak). Diantaranya ada yang membudayakan permisifisme (serba boleh) dengan dalih agar remaja (anak) dapat tumbuh dan berkembang secara maju dan lebih baik. Yang salah dalam membina dan membimbing anak, baik orang tua maupun pendidik (guru) seiring merusak tujuan perbaikan yang mereka inginkan semula.

Kenyataan yang banyak dijumpai di SDN 002 Muara Lembu memperlihatkan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, seperti (a) kurang sopan jika berbicara dengan guru, (b) memperlakukan lawan jenis (wanita) dengan kurang sopan, (c) mengambil buah-buahan orang lain tanpa memintanya terlebih dahulu, (d) sering meninggalkan kelas dengan sesukanya dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat berbagai kasus siswa yang muncul. Pada umumnya siswa yang bermasalah adalah siswa yang berasal dari keluarga yang *broken home*, atau siswa yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, baik hubungan antara anak dengan orang tuanya maupun hubungan antara bapak dengan ibunya. Ketidakharmonisan ini banyak pula dalam bentuk tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya. Sehingga anak merasa dilepas tanpa perhatian dari orang tuanya dalam belajar.

Ketidakberhasilan orang tua dalam membina dan membimbing anak (remaja) lebih sering disebabkan oleh ketidak tahuan akan pemahaman dunia anak (remaja), dan menyikapi perilaku anak yang dianggap tidak sesuai, sering dianggap sebagai rintangan. Padahal apapun perilaku anak khususnya harus dipahami sebagai dunianya anak-anak.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berdesain penelitian korelasi dimana penelitian ini diukur berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel yaitu variabel keharmonisan keluarga dan variabel perilaku siswa.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Muara Lembu. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2009.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 002 Muara Lembu tahun pelajaran 2008/2009, dengan jumlah 84 orang siswa, yang terdiri dari 42 orang dari keluarga harmonis dan 42 orang dari keluarga tidak harmonis.

Penetapan siswa yang terpilih jadi responden adalah atas pertimbangan dan informasi guru BP dan rekan-rekan majelis guru dan wali kelas.

### 4. Prosedur

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka data yang dibutuhkan untuk dianalisis yaitu data tentang:

1. Data perilaku siswa-siswa,
2. Data tentang keharmonisan keluarga.

Untuk menjangkau data tersebut dipergunakan:

- a. Wawancara yang digunakan untuk memperoleh gambaran sesungguhnya dari keluarga yang harmonis.
- b. Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang keharmonisan keluarga.

Data-data di atas di analisa dengan rumus statistic product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji signifikan korelasi produk moment dari 38 responden dengan taraf kepercayaan 95%. Maka harga r tabel = 0.320, sedang r dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = 0.75450$$

Oleh karena itu, r hitung = 0.7545 lebih besar dari r tabel = 0.320 dengan demikian hipotesa diterima dan terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku bermoral siswa.

Dengan kata lain, semakin harmonis suatu keluarga akan semakin bermoral anak-anak yang hidup dalam keluarga tersebut.

Selanjutnya, untuk melihat dominasi keharmonisan keluarga terhadap perilaku siswa dapat dilakukan uji statistic koefisien determinan yaitu dengan mengkuadratkan r ( $r^2$ ). Hasil pengkuadratan tersebut adalah  $r^2 = (0.7545)^2 = 0.6432$ . Hal ini berarti pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku siswa adalah sebesar  $0.6432 \times 100\% = 64.32$ , sedangkan sisanya sebesar 35.68% dipengaruhi faktor lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Secara umum siswa SD Negeri 002 Muara Lembu berasal dari keluarga yang harmonis, hal ini terlihat dari kedekatan dan keterbukaan antara anak dengan orang tua, maupun keakraban antara bapak dan ibunya.
2. Pada umumnya siswa SD Negeri 002 Muara Lembu berperilaku baik. Hal ini terlihat dari kejujuran dan keberanian serta kepercayaan pada diri sendiri.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara keharmonisan keluarga dengan perilaku siswa dengan kata lain semakin harmonis suatu keluarga akan semakin baik anak-anak hidup yang hidup dalam keluarga tersebut.
4. Hubungan keharmonisan keluarga terhadap perilaku siswa adalah sebesar  $0.6432 \times 100\% = 64.32\%$  artinya 64.32% perilaku bermoral siswa ditentukan oleh

keharmonisan keluarganya, sedangkan sisanya sebesar 35.68% dipengaruhi faktor lain, seperti faktor lingkungan bermain, media massa dan sebagainya.

5. Siswa yang berasal dari keluarga yang harmonis cenderung untuk berperilaku sopan dan pandai menghargai orang lain, sedangkan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis cenderung kasar dan kurang sopan dalam bergaulnya.

### 2. Saran

Selain keharmonisan keluarga, masih ada lagi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi, besar dugaan faktor lain adalah cara mendidik dan cara kepemimpinan orang tua dalam keluarga serta penanaman tata nilai dan nilai-nilai agama terhadap anak juga berpengaruh terhadap perilaku bermoral siswa, untuk itu perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih dalam terhadap hal tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak dan segenap lapisan masyarakat Kuantan Mudik yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. & Supriyono Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1983). *Metoda dan Teknik Bimbingan Konseling II B*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- \_\_\_\_\_. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djumhur, I & Moh. Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.

- Elizabeth, N. Huorlock. (1993). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Psikologi Tentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hanah, Attia Mahmud. (1978). *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Maswari, Anwar. (1993). *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Mustafha, Fahmi. (1977). *Aliah Bahasa : Zakiah Drajat. Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, S. (1987). *Metode Research*. Bandung: Jummars.
- Natsir, M. (1991). *Piqhuid Dakwah*. Semarang: Ramadhani.
- Ngalim, M. Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sawito, Herman. (1995). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Singgih, Yulia & Singgih D Gunarsah. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, PTPK*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sudjana. (1989). *Methoda Statistik*. Bandung: PN Tarsito.
- Sulaeman, NI. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Jumars.
- Surachmat, Winarno. (1989). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zakiah, Drajat. (1974). *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_(1982). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. (1989). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . (1993). *Kesehatan Mental dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.

